BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Husein Umar (2007:303) “Objek penelitian menjelaskan tentang apa atau siapa yang menjadi objek penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu”.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa objek penelitian merupakan sasaran ilmiah dengan tujuan dan kegunaan tertentu untuk mendapatkan data tertentu. Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah aset tetap metode GAAP, aset tetap metode IFRS dan laba perusahaan jasa telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek indonesia.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu **(Umi Narimawati, 2008:127)**. Metode dalam penelitian ada 2 yaitu deskriptif, verifikatif.

Menurut **Sugiyono (2004:15)** Metode deskriptif adalah sebagai berikut:

> “Metode deskriptif adalah suatu metode yang memusatkan diri pada pemecahan masalah yang aktual dan bertujuan untuk menggambarkan suatu keadaan tertentu berdasarkan fakta-fakta yang ada, mengumpulkan, mengklasifikasikan, dan menginterprestasikan data sehingga memberi informasi untuk menganalisis masalah yang diselidiki”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat diketahui bahwa metode deskriptif dapat memberikan gamabaran mengenai kejadian atau *fenomena*, namun metode

deskriptif ini lebih menjelaskan mengenai hubungan, bagaimana menguji hipotesis, membuat prediksi dari fakta-fakta data perusahaan yang memprediksi dari suatu masalah yang akan dipecahkan.

Sementara metode verifikatif, menurut **Mashuri (2008:45)** adalah:

> "Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah-masalah yang serupa dengan kehidupan".

Berdasarkan metode tersebut metode verifikatif merupakan metode untuk menguji suatu cara secara benar data-data yang ada untuk mengatasi masalah dalam kehidupan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif verifikatif. Metode tersebut digunakan untuk menguji lebih dalam mengenai metode GAAP, metode IFRS dan laba perusahaan jasa telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek indonesia serta menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

3.2.1 Desain Penelitian

Menurut Husein Umar (2007:123) "Desain penelitian adalah semua proses yang dilakukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian".

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa desain penelitian merupakan sebuah proses dalam melakukan perencanaan dan pelaksanaan penelitian sehingga penulis dapat melakukan penelitian secara baik dan sistematis. Oleh karena itu, membuat desain penelitian sangat penting agar pembuatan sebuah karya ilmiah dapat terselesaikan secara cepat dan baik serta sistematis.

Menurut Sugiyono (2008:13) “penjelasan proses penelitian dapat disimpulkan seperti teori berikut:

1. Sumber masalah
2. Rumusan masalah
3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan
4. Pengajuan hipotesis
5. Metode penelitian
6. Menyusun instrument penelitian
7. Kesimpulan”

Langkah-langkah desain penelitian menurut Umi Narimawati (2010:30) yang peneliti terapkan dalam penelitian yaitu:

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian;
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi;
3. Menetapkan rumusan masalah;
4. Menetapkan tujuan penelitian;
5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori;
6. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan;
7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data;
8. Melakukan analisis data;
9. Melakukan pelaporan hasil penelitian.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat digambarkan desain penelitian dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian			
	Jenis Penelitian	**Metode Yang Digunakan**	**Unit Analisis**	**Time Horizon**
T – 1	Descriptive & Verifikatif	Decriptive dan Survey	Perusahaan Jasa Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2012	Time Series
T – 2	Descriptive & Verifikatif	Decriptive dan Survey	Perusahaan Jasa Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2012	Time Series

Sumber: Umi Narimawati (2010:31)

3.3 Operasionalisasi Variabel

Menurut Nur Indriantoro (2002:69) dalam Umi Narimawati (2010:31) mendefinisikan operasionalisasi variabel adalah sebagai berikut:

> "Operasionalisasi variabel adalah penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalisasikan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik".

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai penilaian aset tetap metode GAAP, penilaian aset tetap metode IFRS dan laba perusahaan jasa telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek indonesia.

Menurut sugiyono (2008:58) mendefinisikan variabel penelitian sebagai berikut:

> "Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan."

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang digunakan yaitu:

1. Variabel Independen (*Independent variable*)

   Menurut Umi Narimawati (2010:27) variabel independen atau variabel bebas yaitu:

   > "Variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas merupakan variabel yang pengaruhnya diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi dalam kaitannya dengan variabel lain."

   Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas, yaitu variabel independen adalah penilaian aset tetap berdasarkan US GAAP dan penilaian aset tetap berdasarkan IFRS.

2. Variabel Dependen (*Dependent Variable*)

   Menurut Umi Narimawati (2010:27) variabel dependen atau variabel tergantung yaitu:

   > "Variabel yang memberikan reaksi/respon jika dihubungkan dengan variabel bebas. Variabel tergantung adalah variabel yang keberadaannya diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas."

   Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Laba.

   Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio, Moh. Nazir (2003:132) menjelaskan bahwa:

   > "Ukuran rasio adalah ukuran yang mencakup semua ukuran yang memberikan keterangan tentang nilai absolute dari objek yang diukur."

Dalam skala rasio, angka nol mempunyai makna, sehingga angka nol dalam skala ini diperlukan sebagai dasar dalam perhitungan dan pengukuran terhadap objek yang diteliti.

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dipahami berbagai unsur-unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian ilmiah, maka operasionalisasi variabel penelitian dapat disajikan dalam Tabel 3.2.

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
US GAAP ($X1_1$)	Menurut Marisi P. Purba (2010:10): "US GAAP atau US *Generally Accepted Accounting Principles* adalah prinsip, dasar, dan aturan untuk menyiapkan, menyajikan dan melaporkan suatu laporan keuangan kepada para pengguna laporan keuangan seperti perusahaan atau organisasi *non-profit*."	Biaya Historis = Pos laporan keuangan biaya historis X indeks akhir tahun sekarang / indeks harga akhir tahun perolehan. Marisi P. Purba (2010:10)	Rasio
Adopsi IFRS ($X1_2$)	Menurut Nandakumar Ankarath et. al: (2012;378) : "Suatu pengadopsi Standar Akuntansi	Nilai Wajar = (1-D) × (1+i) × Po Keterangan: -. Harga (Po)	Rasio

	Pelaporan Keuangan Internasional (IFRS) adalah suatu entitas yang menjadikan suatu pernyataan yang eksplisit dan tanpa syarat, bahwa laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Pelaporan Keuangan Internasional (IFRS).”	-. Tingkat depresiasi (D) -. Tingkat harga umum selama periode (1+i) Nandakumar Ankarath et. al (2012;378)	
Laba (Y)	Menurut Soemarso S. R (2010:234) : “Laba adalah selisih antara penerimaan atau pendapatan total dan jumlah seluruh biaya.”	Laba = Pendapatan Total – Total Seluruh Biaya – Pajak Soemarso S. R (2010:234)	Rasio

3.4 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Menurut Sugiyono (2008:137) data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Peneliti menggunakan data sekunder karena peneliti mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain, yaitu informasi mengenai laporan laba rugi, neraca dan catatan atas laporan keuangan pada perusahaan jasa telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2012.

3.5 Populasi dan Penarikan Sample

Sebelum menentukan teknik penentuan data yang akan dijadikan sampel, terlebih dahulu dikemukan mengenai populasi dan sampel.

3.5.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2008:96) ”Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.**”**

Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah 6 perusahaan jasa telekomunikasi yang melakukan akuisisi dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan laporan keuangan 7 periode dari tahun 2006-2012, sehingga populasinya yang ada sebanyak N= 6 x 7 = 42 populasi.

Tabel 3.3
Jumlah Populasi Emiten

No	KODE	Nama Emiten	Tahun Listing
1	BTEL	Bakrie Telecom Tbk	3 Februari 2006
2	EXCL	XL Axiata Tbk	29 September 2005
3	FREN	Smartfren Tbk	29 November 2006
4	INVS	Inovisi Infracom Tbk	3 Juli 2009
5	ISAT	Indosat Tbk	19 Oktober 1994
6	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk	14 November 1995

Sumber:*www.idx.co.id*

3.5.2 Sampel

Dengan meneliti secara sampel, diharapkan hasil yang telah diperoleh akan memberikan kesimpulan gambaran sesuai dengan karakteristik populasi. Sugiyono (2011:81) menjelaskan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Sampel yang diambil oleh peneliti yaitu 3 perusahaan jasa telekomunikasi yang telah melakukan akuisisi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mana laporan keuangan tahunannya dari tahun 2006-2012. Pengambilan sampel dengan kriteria sebagai berikut:

1. Data yang diambil terdaftar pada Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan tahunan, 7 tahun selama tahun 2006-2012 yang sudah diaudit;
2. Dalam laporan keuangan tahunan terdapat pencatatan menggunakan PSAK berbasis US GAAP pada tahun 2006-2010 dan pencatatan laporan keuangan PSAK berbasis IFRS pada tahun 2011-2012; dan
3. Data yang diambil adalah 7 tahun dari tahun 2006-2012 yang dijadikan sampel karena sudah dianggap *respresentatif* (mewakili) untuk dilakukan uji penelitian.

Tabel 3.4
Jumlah Sampel Emiten

No	KODE	Nama Emiten	Tahun Listing
1	EXCL	XL Axiata Tbk	29 September 2005
2	ISAT	Indosat Tbk	19 Oktober 1994
3	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk	14 November 1995

Sumber:*www.idx.co.id*

Berdasarkan pada tabel 3.4 diatas, maka yang menjadi sampel dalam penelitian penulis adalah perusahaan jasa telekomunikasi yang telah melakukan akuisisi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 3 perusahaan dengan laporan keuangan tahunan (neraca, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan) 7 periode yaitu tahun 2006-2012, sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian penulis ada sebanyak 21 sampel.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan cara mencatat atau mendokumentasikan data yang tercantum pada laporan keuangan perusahaan di *www.idx.co.id*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

   Yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung diperusahaan yang menjadi objek penelitian. Data yang diperoleh merupakan data primer yang diperoleh dengan cara:

   a. *Observasi* (Pengamatan Langsung)

   Dengan cara melakukan pengamatan secara langsung ke bagian staf perpustakaan yang ada di Bursa Efek Indonesia untuk memperoleh data berupa laporan keuangan tahun 2006-2012 perusahaan jasa telekomunikasi yang telah melakukan akuisisi yang diperlukan.

   b. Dokumen-dokumen

   Pengumpulan data dengan cara mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan perusahaan. Berdasarkan penelitian ini diharapkan akan memperoleh data mengenai penilaian aset tetap metode GAAP, penilaian aset tetap metode IFRS dan laba perusahaan jasa telekomunikasi yang dimiliki perusahaan, serta informasi-informasi lain yang diperlukan.

2. Penelitian Kepustakaan *(Library Research)*

Pengumpulan data dilakukan dengan membaca literatur-literatur, buku-buku mengenai teori permasalahan yang diteliti dan menggunakan media internet sebagai media pendukung dalam penelusuran informasi tambahan mengenai teori maupun data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

3.7 Metode Pengujian Data

Berikut metode pengujian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagi berikut:

3.7.1 Uji Normalitas Data Residual

Menurut Husein Umar (2011:182) mendefinisikan uji normalitas sebagai berikut:

> "Uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak".

Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi, apabila model regresi tidak berdistribusi normal maka kesimpulan dari uji F dan uji t masih meragukan,

karena statistik uji F dan uji t pada analisis regresi diturunkan dari distribusi normal. Pada penelitian ini digunakan uji satu sampel *Kolmogorov-Smirnov* untuk menguji normalitas model regresi.

Dengan dasar pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*) menurut Singgih Santoso (2002:393) sebagai berikut:

> "a. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal; dan
> b. Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal".

Menurut Singgih Santoso (2002:322) pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal *Probability Plots* dalam program SPSS. Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

> "a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas; dan
> b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas".

3.7.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Husein Umar (2011:177) mendefinisikan uji multikolinieritas sebagai berikut:

> "Multikolinieritas adalah untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen".

Jika terjadi korelasi, terdapat masalah multikolinieritas yang harus diatasi. Multikolinieritas berarti adanya hubungan yang kuat di antara beberapa atau semua variabel bebas pada model regresi. Jika terdapat Multikolinieritas maka koefisien regresi menjadi tidak tentu, tingkat kesalahannya menjadi sangat besar

dan biasanya ditandai dengan nilai koefisien determinasi yang sangat besar, tetapi pada pengujian *pearson* koefisien regresi, tidak ada ataupun kalau ada sangat sedikit sekali koefisien regresi yang signifikan. Pada penelitian ini digunakan nilai *variance inflation factors* (VIF) sebagai indikator ada tidaknya multikolinieritas diantara variabel bebas.

$$VIF = \frac{1}{1 - R_i^2}$$

Sumber: Husein Umar (2011:179)

Dimana R_i^2 adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas X_i terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai VIF < 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas (Gujarati, 2003: 362).

Menurut Husein Umar (2011:178) untuk mengatasi terjadinya multikolinieritas, dapat diupayakan melalui hal-hal sebagai berikut:

> "1. Evaluasi apakah pengisian data telah berlangsung secara efektif atau terdapat kecurangan dan kelemahan lain;
> 2. Jumlah data ditambah lagi;
> 3. Salah satu variabel independen dibuang karena data dari dua variabel independen ternyata mirip atau digabungkan jika secara konsep relatif sama; dan
> 4. Gunakan metode lanjut seperti regresi *bayesia*n atau regresi *tolerance*".

3.7.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Husein Umar (2011:179) mendefinisikan uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

> "Heteroskedastisitas adalah dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain".

Heteroskedastisitas merupakan indikasi varian antar residual tidak homogen yang mengakibatkan nilai taksiran yang diperoleh tidak lagi efisien. Untuk menguji apakah varian dari residual homogen digunakan uji *rank Spearman*, yaitu dengan mengkorelasikan variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual *(error).* Apabila ada koefisien korelasi yang signifikan pada tingkat kekeliruan 5%, mengindikasikan adanya heteroskedastisitas.

Cara pengujian untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan melihat grafik *plot* antara nilai produksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*.

3.7.4 Uji Autokorelasi

Menurut Husein Umar (2011:182) mendefinisikan uji autokorelasi sebagai berikut:

> "Autokorelasi adalah dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian".

Untuk data *cross section*, akan diuji apakah terdapat hubungan yang kuat di antara data pertama dan kedua, data kedua dengan ke tiga dan seterusnya. Jika ya, telah terjadi autokorelasi. Hal ini akan menyebabkan informasi yang diberikan menjadi menyesatkan. Oleh karena itu, perlu tindakan agar tidak terjadi autokorelasi. Pada pengujian autokorelasi digunakan uji *Durbin-Watson* untuk

mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dan berikut nilai *Durbin-Watson* yang diperoleh melalui hasil estimasi model regresi. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan nilain statistik *Durbin-Watson* (D-W):

$$D-W=\frac{\sum(e_t-e_{t-1})}{\sum e_t^2}$$

Sumber: Gujarati (2003:467)

Dasar yang digunakan untuk pengambilan keputusan secara umum adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Uji Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada auto korelasi positif	Tolak	0<d<dl
Tidak ada auto korelasi positif	*No Decision*	dl≤d≤du
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	4dl<d<4
Tidak ada korelasi negatif	*No Decision*	4du≤d≤4dl
Tidak ada auto korelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	du<d<4du

Sumber: Gurajati (2003:470)

3.8 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.8.1 Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010:41) mendefinisikan rancangan analisis sebagai berikut:

> "Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain".

Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode analisis deskriptif (kualitatif) dan verifikatif (kuantitatif) dengan pendekatan kuantitatif.

a. Analisis Deskriptif atau Kualitatif

Menurut Sugiyono (2011:14) mendefinisikan analisis kualitatif sebagai berikut:

> "Metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama dilapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail".

Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana penilaian aset tetap metode GAAP, aset tetap metode IFRS dan laba.

b. Analisis Verifikatif atau Kuantitatif

Menurut Sugiyono (2011:31) mendefinisikan analisis kuantitatif sebagai berikut:

> "Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik nonparametris. Peneliti menggunakan statistik inferensial bila penelitian dilakukan pada sampel yang dilakukan secara *random*. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat berupa tabel, tabel ditribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, *piechart* (diagram lingkaran), dan *pictogram*. Pembahasan hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan".

Adapun langkah-langkah analisis kuantitatif yang diuraikan diatas sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Menurut Singgih Santoso (2012:337) “Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen ($X1_1$ dan $X1_2$) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan berskala interval atau rasio.

Rumus regresi linear sederhana sebagi berikut:

$$Y' = a + bX1_1 + bX1_2$$

Keterangan:

Y’ = Laba

$X1_1$ = Aset Tetap metode GAAP

$X2_2$ = Aset Tetap metode IFRS

a = Konstanta (nilai Y’ apabila X = 0)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

2. Uji T (T test)

Menurut Singgih Santoso (2012:346) Uji T untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel dependen. Persamaan regresi yang didapat selanjutnya akan diuji apakah memang valid untuk memprediksi variabel dependen.

Dengan kata lain dilakukannya pengujian apakah aset tetap metode GAAP dan metode IFRS benar-benar bisa mempengaruhi laba.

- Hipotesis penelitiannya : ada pengaruh aset tetap metode GAAP terhadap laba metode GAAP pada perusahaan jasa telekomunikasi.
- Hipotesis penelitiannya : ada pengaruh aset tetap metode IFRS terhadap laba metode IFRS pada perusahaan jasa telekomunikasi.
- Hipotesis Operasional :
    - H0 : Tidak ada pengaruh signifikan aset tetap metode GAAP terhadap laba metode GAAP pada perusahaan jasa telekomunikasi.
    - H1 : Ada pengaruh signifikan aset tetap metode GAAP terhadap laba metode GAAP pada perusahaan jasa telekomunikasi.
    - H0 : Tidak ada pengaruh signifikan aset tetap metode IFRS terhadap laba metode IFRS pada perusahaan jasa telekomunikasi.
    - H1 : Ada pengaruh signifikan aset tetap metode IFRS terhadap laba metode IFRS pada perusahaan jasa telekomunikasi.
- Hipotesis Statistik :
    - H0 : ¼1 = ¼2
    - H1 : ¼1 . ¼2

3. Analisis Koefisien Determinasi

Besarnya pengaruh asset tetap GAAP ($X1_1$) dan asset tetap IFRS ($X1_2$) terhadap laba bersih (Y) dapat diketahui dengan menggunakan analisis koefisien determinasi atau disingkat Kd yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Sumber : Umi Narimawati (2010:50)

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi atau Seberapa Jauh Perubahan Variabel Y Dipergunakan oleh Variabel X

r^2 = Kuadrat Koefisien Korelasi

100% = Pengkali yang menyatakan dalam persentase

Dengan diketahuinya koefisien korelasi antara masing-masing Aset Tetap metode GAAP ($X1_1$) dan Aset Tetap metode IFRS ($X1_2$) serta laba (Y), kita bisa menentukan koefisien determinasi. Koefisien determinasi tersebut digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh yang ditimbulkan masing-masing variabel bebas ($X1_1$ dan $X1_2$) terhadap variabel terikat (Y).

Pada hakikatnya nilai r berkisar antara -1 dan 1, bila r mendekati -1 atau 1 maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang erat antara variabel bebas dengan variabel terikat. Bila r mendekati 0, maka dapat dikatakan bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat sangat lemah atau bahkan tidak ada.

3.8.2 Pengujian Hipotesis

Menurut Andi Supangat (2007:293) yang dimaksud dengan pengujian hipotesis adalah:

"Salah satu cara dalam statistika untuk menguji "parameter" populasi berdasarkan statistik sampelnya, untuk dapat diterima atau ditolak pada tingkat signifikansi tertentu."

Menurut Sugiyono (2008:159) mendefinisikan hipotesis adalah sebagai berikut:

"Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan."

Pada prinsipnya pengujian hipotesis ini adalah membuat kesimpulan sementara untuk melakukan penyanggahan dan atau pembenaran dari masalah yang akan ditelaah. Sebagai wahana untuk menetapkan kesimpulan sementara tersebut kemudian ditetapkan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya.

Hipotesis dalam penelitian diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawabannya baru menggunakan teori. Pengujian hipotesis yang akan dilakukan adalah hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Hipotesis nol (Ho) adalah asumsi / anggapan / dugaan / jawaban sementara dari masalah yang dihadapi yang merupakan parameter suatu populasi yang akan diuji untuk dapat ditolak atau tidak dapat ditolak berdasarkan statistik sampelnya pada tingkat signifikansi tertentu. Sedangkan hipotesis alternatif (Ha) adalah lawan/tandingan dari hipotesis nol.

1. Hipotesis

Hipotesis yag akan diuji berkaitan dengan ada tidaknya perbedaan signifikan antara kedua variabel sebagaimana yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Adapun hipotesis yang diajukan adalah :

Ho : $\mu_{1} \leq \mu_{2}$ Tidak ada pengaruh signifikan aset tetap metode GAAP terhadap laba metode GAAP pada perusahaan jasa telekomunikasi.

Ha : $\mu_{1|1} > \mu_2$ Ada pengaruh signifikan aset tetap metode GAAP terhadap laba metode GAAP pada perusahaan jasa telekomunikasi.

Ho : $\mu_{1|1} \leq \mu_2$ Tidak ada pengaruh signifikan aset tetap metode IFRS terhadap laba metode IFRS pada perusahaan jasa telekomunikasi.

Ha : $\mu_{1|1} > \mu_2$ Ada pengaruh signifikan aset tetap metode IFRS terhadap laba metode IFRS pada perusahaan jasa telekomunikasi.

Jenis analisis statistika yang digunakan untuk menguji hipotesis nol dan hipotesis anternatif tergantung dari hasil pengujian normalitas data. Apabila data dari variabel yang sedang diuji berdistribusi normal, maka digunakan statistik parametrik, sebaliknya apabila data dari variabel yang sedang diuji tidak berdistribusi normal, maka digunakan statistik nonparametrik.

Statistik uji parametrik yang digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata biaya tenaga kerja sebelum dan setelah penerapan sistem outsourcing adalah uji t sampel independen dengan rumus sebagai berikut.

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

(Cooper & Schindler, 2006:510)

Keterangan:

$\bar{X}_1$ = rata-rata penilaian aset tetap berdasarkan GAAP

$\bar{X}_2$ = rata-rata penilaian aset tetap berdasarkan IFRS

n1 = banyaknya laporan keuangan GAAP

n2 = banyaknya laporan keuangan IFRS

S_i^2 = nilai variasi data dari masing-masing waktu

Kriteria ujinya adalah :

Tolak Ho jika | t | > t1-α dimana t1-α didapat dari daftar distribusi dengan dk = (n1+n2-2) dan peluang (1- α).

Statistik uji nonparametrik yang digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata penilaian aktiva tetap berdasarkan GAAP dan berdasarkan IFRS terhadap laba adalah uji Mann-Whitney dengan rumus sebagai berikut.

$$z = \frac{U - \mu_U}{\sigma_U}$$

$$U = n_1 n_2 + \frac{n_2(n_2 - 1)}{2} - R_2$$

$$\mu_U = \frac{n_1 n_2}{2} \quad \text{dan} \quad \sigma_U = \sqrt{\frac{n_1 n_2 \left(n_1 + n_2 + 1\right)}{12}}$$

(Cooper & Schindler, 2006:664)

Keterangan :

n1 = jumlah data pada kelompok pertama

n2 = jumlah data pada kelompok kedua

R2 = Jumlah ranking data pada kelompok kedua (kecil)

Keputusan : t hitung > t table; maka H0 ditolak dan H1 diterima atau gambar dengan grafik sebagai berikut:

2. Menguji tingkat signifikansi

Untuk mencari makna pengaruh variabel $X1_1$ dan $X1_2$ terhadap Y maka peneliti melakukan uji signifikasi terhadap hasil korelasi *pearson product moment* tersebut menggunakan statistik uji t *student* dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{b}{Se(b)}$$

Sumber: Sritua Arief (2006:9)

Keterangan:

b = Koefisien Regresi ganda

Se (b) = Standar eror

Untuk mengetahui ditolak atau tidaknya hipotesis penelitian, Ridwan dan Sunarto mengungkapkan kaidah yang digunakan dalam pengujian terhadap hipotesis penelitian sebagaimana dikutip berikut ini:

"Kaidah pengujian:

Jika ^{t}hitung $\geq$ ^{t}tabel, maka tolak H_o artinya signifikan dan

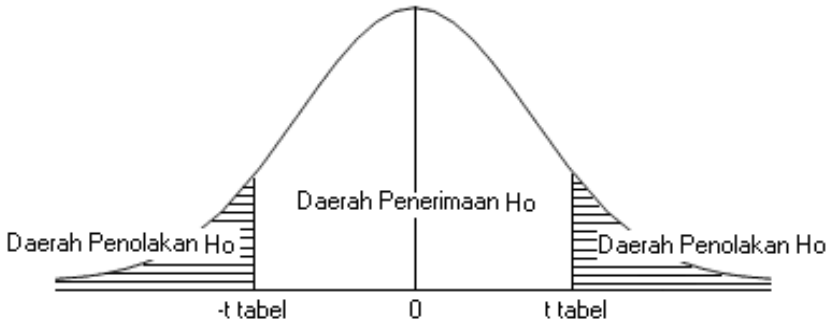
^{t}hitung $\leq$ ^{t}tabel, maka terima H_o artinya tidak signifikan".

Nilai t tabel bisa ditemukan dengan bantuan tabel distribusi t *student* yang sudah tersedia secara umum, dengan ketentuan pencarian α = 0,05 dan derajat kebebasan atau df = (jumlah data/n-k-1) atau 21-2-1 = 18.

3. Menggambar daerah penerimaan dan penolakan

Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_o ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X_1, X_2 dan variabel Y ada pengaruhnya;
- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_o ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X_1, X_2 dan variabel Y tidak ada pengaruhnya;
- t_{hitung} : dicari dengan rumus perhitungan t_{hitung}; dan
- t_{tabel}: dicari di dalam tabel distribusi t *student* dengan ketentuan sebagai berikut α = 0,05 dan df = (jumlah data/n-k-1) atau 18-2-1 = 15.



Sumber: Sugiyono (2011:185)

Gambar 3.1
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

4. Penarikan Kesimpulan Hipotesis

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan dan berlaku sebaliknya. Jika t hitung jatuh di daerah penolakan (penerimaan) maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisien regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, aset tetap metode GAAP dan metode IFRS mempengaruhi (tidak mempengaruhi) laba. Tingkat signifikannya

yaitu 5% ($\alpha = 0,05$) artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95% maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukkan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut). Dalam hal ini ditunjukkan dengan penolakan Ho atau penerimaan alternatif (Ha).